**TATA KELOLA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD 155 TANAHBERU KABUPATEN BULUKUMBA**

Rostan1

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

**Abstrak**

Pengembangan tata kelola Pembelajaran pada mata pelajaran matematika SD 155 Tanahberu Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba mencakup pengembangan kurikulum dan penyiapan sumber daya. Tata kelola Pembelajaran pada mata pelajaran matematika SD 155 Tanahberu Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba meliputi hal-hal sebagai berikut. (1)Penyusunan perangkat Pembelajaran pada mata pelajaran matematika sesuai dengan kurikulum yang meliputi silabus, RPP, LKPD, Asesment, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran; (2)Penambahan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berupa kemampuan menggali dan mengkomunikasikan ide-ide secara tertulis maupun lisan, kemampuan refleksi terhadap pemikiran atau kemampuan belajar, kemampuan Pembelajaran pada mata pelajaran matematika.Faktor penghambat adalah guru sulit menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan waktu pembelajaran kurang efisien karena terdapat beberapa siswa yang belum menghafal perkalian, sehingga diperlukan lagi waktu khusus untuk siswa tersebut hal ini yang meghambat terlaksananya.

**Kata Kunci:** penelitian deskriptif kualitatif, pengelolaan profesionalisme guru, Analisis deskriptif dan kualitatif.

**Abstract**

This study is a descriptive – qualitative research which aims at analyzing : 1) the managemen of Mathematics Learning process at 155 Tana Beru Bulukumba district,2) inbibiting and supporting factors in the management of mathematic learnitng process at SD 155 Tanah Beru in Bontobahari subdistrict of Bulukumba district consists of curriculum devoletment and resourses preparation. The management of matematic learning process at SD 155 Tanahberu in Bontobahari subdistrict of Bulukumba district covers:1 ) Formulation learning instrument mathematics subject based on the curriculum, consisting of syllabus,lesson plans,LKPD,assessment,and learning process evaluation,2)the additional of competency standards (SKL) consists of the ability to explore and communicate ideas orally and written, the ability to conduct reflestion of the idea and learning ability,the ability of mathematics subject learning. On the other hand,the inhibiting factors are the teachers feel difficult in creating pleasant condition of learning process and the leaning time is not efficient because several students have not memorized the multiplication,so the teachers need extra time four those students which hamper the learning process

***Keywords****:* descriptive-qualitative research, teacher professionalism the management, descriptive and qualitative analysis.

**PENDAHULUAN**

Dalam pelaksanaan program pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, tidak akan lepas dari proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut ada dua kejadian yang harus diperhatikan sebagai suatu kegiatan yang tak terpisahkan antara satu dengan lainnya yaitu belajar dan mengajar.

Pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk memanusiakan manusia.Sekolah sebagai lembaga formal, perlu meningkatkan mutu pendidikan dengan pengembangan potensi fisik, intelektual, dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, tenaga pendidik (guru) harus mampu mengolah proses pendidikan itu semakin bermutu.

Kualitas sumber daya manusia bangsa kita masih tergolong rendah.Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mutu pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan hal yang mutlak dilakukan.Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan bangsa sehingga apabila pendidik baik, maka kualitas sumber daya manusia juga meningkat.

Pendidikan matematika telah berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.Pembelajaran matematika telah mengalami inovasi dan reformasi yang diharapkan sesuai dengan tantangan sekarang dan mendatang.Berkenaan dengan hal ini perlu diupayakan agar pembelajaran matematika dapat lebih mudah diterima oleh siswa sehingga mencapai hasil yang lebih optimal.Begitu pula dalam pembelajaran tentang pemecahan masalah perlu diupayakan perbaikan pembelajaran agar penguasaan siswa dapat meningkat dan hasilnya pun dapat lebih baik.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajukan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada perguruan tinggi.Hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa matematika merupakan sarana intelektual. Sehingga dengan menguasai matematika, maka orang akan memahami ilmu-ilmu lain sebab matematika merupakan sarana berfikir logis, analisis dan sistematis, sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi terbentuk atas landasan dan kerangka berfikir matematika.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang harus dipelajari siswa, dengan belajar matematika diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai macam bekal dalam menghadapi tantangan dalam era global. Berbagai kemampuan siswa dapat ditumbuhkembangkan melalui pembelajaran matematika. Tujuan belajar bukan hanya sekedar mengetahui, tetapi mengetahui dan menerapkan apa yang diketahui itu. Siswa harus mengerti apa yang dipelajari dan mampu menggunakan pengetahuan itu untuk memecahkan masalah, menarik kesimpulan dengan nalar, berkomunikasi dengan baik, dan mampu melihat kaitan antara suatu konsep dengan konsep lainnya atau antara suatu pengetahuan dengan pengetahuan lainnya (Marpaung, 2002: 4).

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, 2006: 345).

Kesulitan siswa dalam memecahkan masalah yang dialami menurut guru matematika SD 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba ada tiga penyebab. Pertama, siswa kurang bisa memahami bahasa atau kalimat yang ada pada soal sehingga siswa tidak mengetahui apa yang harus diselesaikan. Kedua, siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru.Ketiga, siswa lemah pada operasi dasar matematika seperti operasi penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian bentuk-bentuk aljabar.

Menurut Djaali (1991:17) bahwa “belajar matematika adalah suatu aktifitas mental untuk memahami arti dari hubungan dan simbol-simbol kemudian menerapkan ke konsep-konsep yang dihasilkan ke situasi nyata. Belajar matematika berbeda dengan ilmu lainnya karena pembelajarannya memerlukan keterampilan matematis, baik kemampuan abstrak, logika, kemampuan berhitung, kemampuan memanipulasi, maupun kemampuan menganalisa suatu permasalahan

Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (contextual problem).Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika.Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.

Dari uraian di atas, dalam rangka ikut berpartisipasi meningkatkan mutu pendidikan di SD, khususnya di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba melalui beberapa model atau metode yang ada, dalam hal ini , maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Tata Kelola pembelajaran matematika di SD 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba.

Tujuan penulisan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis Tata kelola pembelajaran matematika SD 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba. (1) Untuk menganalisis Tata kelola pembelajaran matematika SD 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba. (2) Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam Tata kelola pembelajaran matematika SD 155 Tanahberu Kabupaten Bulukumba.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, Peneliti berperan sebagai pengamat yang akan mendeskripsikan Tata kelola pembelajaran matematika SD 155 Tanaberu Kecamatan Tanaberu Kabupaten Bulukumba yang meliputi perencanaan upaya-upaya dalam pembelajaran.Sumber data berasal dari informan atau nara sumber yang terdapat di lokasi penelitian yakni semua pihak yang terkait atau terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam proses penelitian pada SD 155 Tanaberu Kecamatan Tanaberu Kabupaten Bulukumba. Fokus penelitian ini adalah tata kelola pembelajaran matematika.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrument, sebagaimana Pedoman observasi diisi dengan memberikan tanda check (√ ) pada kolom ”ya” jika pernyataan teramati dan memberikan tanda check (√ ) pada kolom ”tidak” jika pernyataan tidak teramati. Keterangan yang dibutuhkan untuk masing-masing deskripsi hal/kegiatan dapat ditulis pada kolom deskripsi. Pedoman wawancara berisi kerangka dan garis besar pokok- pokok masalah yang dijadikan sebagai dasar dalam mengajukan pertanyaan kepada responden penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tata kelola pembelajaran matematika yang pernah diterapkan di SD 155 Tanahberu Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.Teknik wawancara yaitu dengan menggunakan petunjuk umum wawancara.Hal ini karena peneliti mempersiapkan kerangka dan garis besar pokok-pokok masalah yang dijadikan sebagai dasar dalam mengajukan pertanyaan kepada responden penelitian.Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat terungkap melalui observasi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses peneilitian disekolah.

Data dianalisis melalui tiga langkah yaitu: Reduksi data, sintesiasi, penyajian data, penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu peneliti mereduksi data yang diperoleh pada waktu penelitian dengan cara memilah, menyederhanakan dan memfokuskan data tersebut sehingga diperoleh data penting yang diperlukan saja. Sintesiasi yaitu peneliti mensintesis data yang sudah direduksi dengan cara mencari kaitan antara data yang termasuk dalam satu kategori dengan data yang termasuk dalam kategori lainnya. Penyajian data yaitu Peneliti menuangkan data hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi secara deskriptif sehingga dapat dilihat adanya kaitan secara keseluruhan.Penarikan kesimpulan dilakukan sejak penelitian ini dimulai.Hal ini karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian merupakan uraian mengenai semua informasi yang diperoleh oleh peneliti selama pengambilan data penelitian di SD 155 Tanahberu Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

Gambaran umum mengenai SD 155 Tanahberu Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba memberikan informasi awal yang berkaitan dengan tata kelola Pembelajaran pada mata pelajaran matematika di kelas. Tata kelola Pembelajaran pada mata pelajaran matematika di kelas erat kaitannya dengan Pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang terkait satu sama lain.

Sekolah Dasar (SD) 155 Tanahberu Bonto Bahari Bulukumba telah mengupayakan perencanaan terhadap pembelajaran pada mata pelajaran matematika di kelas yang meliputi pengembangan kurikulum dan penyiapan sumber daya pendukung (guru, siswa, sarana dan prasarana sekolah serta kepala sekolah).

Kurikulum SD 155 Tanahberu Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba disusun berdasarkan kurikulum KTSP. Berdasarkan kurikulum diketahui bahwa kurikulum SD 155 Tanahberu Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dikembangkan dengan indikator tambahan yang meliputi pengembangan silabus untuk 3 mata pelajaran yang termasuk pada Pembelajaran pada mata pelajaran matematika, menyusun SKL, menyusun KD dan indikator kompetensi.Uraian secara ringkas mengenai pengembangan struktur kurikulum pada jenjang pendidikan SD 155 Tanahberu Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba tampak dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Struktur kurikulum pada jenjang pendidikan SD 155 Tanahberu Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **JENIS DOKUMEN** | **LENGKAP** | **TIDAK LENGKAP** | **KETERANGAN** |
| 1. | Program tahunan | $$√$$ | - |  |
| 2. | Silabus  | $$√$$ | - |  |
| 3. | Program semester | $$√$$ | - |  |
| 4. | Rencana tata kelola kontekstual | $$√$$ | - |  |
| 5. | KKM | $$√$$ | - |  |
| 6. | Bentuk evaluasi | $$√$$ | - |  |
| 7. | Bentuk kisi-kisi | $$√$$ | - |  |

Berdasarkan dokumen Silabus dan RPP mata pelajaran Pembelajaran pada mata pelajaran matematika, dapat diketahui bahwa Silabus dan RPP semua mata pelajaran di SD 155 Tanahberu Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba khusunya mata pelajaran matematika disusun berdasarkan kurikulum yang ditetapkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan guru-guru yang melaksanakan pembelajaran berdasarkan tata kelola pembelajaran pada mata pelajaran matematika dapat diketahui dengan melihat tabel 2 berikut:

Tabel 2: Observasi dan wawancara langsung dengan guru-guru berdasarkan tata kelola pembelajaran pada mata pelajaran matematika

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Responden**  | **Komentar**  |
|  | Kepala Sekolah | Langkah-langkah yang diupayakan dalam menata kelola pembelajaran matematika adalah Guru selalu memberikan soal-soal kepada Siswa, segera setelah guru mengajarkan materi soal-soal tersebut. Beberapa soal rutin dan tidak rutin. Dari tingkat kesulitan soal yang diberikan, Guru perlu memebrikan petunjuk agar siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar |
|  | Guru kelas VI A | Langkah-langkah yang diupayakan dalam menata kelola pembelajaran matematika adalah melakukan pemetaan SK dan KD, penyusunan program tahunan, penyususunan program semester, penyusunan silabus, dan penyusunan RPP |
|  | Guru kelas V | Langkah-langkah yang diupayakan dalam menata kelola pembelajaran matematika adalah melakukan pemetaan SK dan KD, penyusunan program tahunan, penyususunan program semester, penyusunan silabus, dan penyusunan RPP |
|  | Guru kelas IV | Langkah-langkah yang diupayakan dalam menata kelola pembelajaran matematika adalah melakukan pemetaan SK dan KD, penyusunan program tahunan, penyususunan program semester, penyusunan silabus, dan penyusunan RPP |
|  | Guru kelas III | Langkah-langkah yang diupayakan dalam menata kelola pembelajaran matematika adalah menyiapkan program tahunan dan semester, penyusunan RPP, dan Melakukan evaluasi |
|  | Guru kelas II | Langkah-langkah yang diupayakan dalam menata kelola pembelajaran matematika adalah melakukan pemetaan SK dan KD, penyusunan program tahunan, penyususunan program semester, penyusunan silabus, dan penyusunan RPP |
|  | Guru kelas I | Langkah-langkah yang diupayakan dalam menata kelola pembelajaran matematika adalah Guru selalu memberikan soal-soal kepada Siswa, segera setelah guru mengajarkan materi soal-soal tersebut. Beberapa soal rutin dan tidak rutin.  |

Berdasarkan wawancara dengan ketua tim pengembang program tata kelola pembelajaran matematika di SD 155 Tanahberu Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dapat diketahui bahwa pihak sekolah tidak mengadakan seleksi terhadap guru Pembelajaran pada mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas. Penetapan guru Pembelajaran pada mata pelajaran matematika SD 155 Tanahberu Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba yang mengajar di kelas merupakan kebijakan sekolah bukan berdasarkan seleksi.Sekolah menganggap bahwa semua guru yang mengajarkan mata pelajaran matematika yang ada sudah profesional dalam menyelenggarakan pembelajaran matematika di kelas.

Sarana belajar meliputi sumber belajar dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa SD 155 Tanahberu Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukmba telah menyediakan sumber belajar yang meliputi buku paket pembelajaran Pembelajaran pada mata pelajaran matematika, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan multimedia interaktif pembelajaran Pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran pada mata pelajaran matematika SD 155 Tanahberu Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukmba menggunakan buku utama Pembelajaran pada mata pelajaran matematika yang langsung dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.Buku siswa tersedia sebanyak jumlah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari. Setelah itu terlihat guu memberikan apersepsi, yaitu melalui tanya jawab guru mengingatkan kembali tentang: pecahan dan lambangnya, istilah pembilang dan penyebut, pecahan senilai, dan penjumlahan dua pecahan sama penyebut. Setelah itu kemudian Guru memberikan motivasi, yaitu dengan memberikan permasalahan pada siswa.

Pada penelitian ini, evaluasi yang dilakukan untuk tata kelola pembelajaran matematika di SD 155 Tanahberu Bontobahari Bulukumba adalah melihat perkembangan keberhasilan pembelajaran matematika yang dicapai oleh siswa dan juga melihat bagaimana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Guru di kelas.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD 155 Tanahberu Bontobahari Bulukumba yaitu bahwa faktor pendukung dan penghambat tata kelola pembelajaran matematika di SD 155 Tanahberu Bontobahari Bulukumba adalah Faktor pendukung adalah semua pihak sekolah dan komite sekolah dalam bentuk pengadaan kelengkapan seperti buku paket untuk siswa dan buku penunjang untuk guru, begitupula dengan pengadaan sarana dan prasarana. Faktor penghambat adalah guru sulit menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan waktu pembelajaran kurang efisien karena terdapat beberapa siswa yang belum menghafal perkalian, sehingga diperlukan lagi waktu khusus untuk siswa tersebut .hal ini yang meghambat terlaksananya pembelajaran dengan baik, sehingga berdampak pula pada tata kelola pembelajaran yang dilaksanakan.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas, perlu analisis dan sintesis untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengenai tata kelola pembelajaran matematika, pembelajaran matematika tata kelola Pembelajaran pada mata pelajaran matematika di SD 155 Tanahberu Bontobahari Bulukumba.

a. Perencanaan Pembelajaran pada mata pelajaran matematika

Salah satu wujud pengembangan perencanaan pembelajaran Pembelajaran pada mata pelajaran matematika berupa pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum Pembelajaran pada mata pelajaran matematika meliputi struktur kurikulum, SKL dan silabus dan RPP. Struktur kurikulum terwujud dalam upaya guru untuk memberikan yang terbaik pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan memberikan layanan yang lebih kepada siswa agar mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Tujuan ini sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran. Selain itu, Jika ditinjau dari sarana dan prasarana belajar Pembelajaran pada mata pelajaran matematika maka berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa buku referensi pembelajaran. Pembelajaran pada mata pelajaran matematika sudah ada. Tersedianya buku referensi tersebut dapat menunjang dalam penyelenggaraaan pembelajaran Pembelajaran pada mata pelajaran matematika yang berorientasi untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing global. Namun sumber belajar tidak hanya berupa buku saja. Selain itu, sebenarnya tidaklah ada banyak kendala dan tidak pula mengganggu penyampaian materi pokok sekiranya pada saat pembelajaran matematika di kelas Selanjutnya dalam pengembangan silabus dan RPP mata pelajaran matematika tampak dalam penyusunan silabus dan RPP yang menggunaan standar penulisan silabus dan RPP yang berstandar. Berdasarkan contoh RPP sebagaimana yang terlampir tampak bahwa pembelajaran tersusun secara sistematis dan berhubungan satu sama lainnya.Berdasarkan analisis terhadap RPP dalam dua hal sebagaimana yang diuraikan di atas maka hendaknya penyusunan RPP lebih diperhatikan lagi. Penyusunan RPP hendaknya tidak hanya dijadikan sebagai pemenuhan administrasi saja. Penyusunan RPP hendaknya benar-benar dijadikan sebagai persiapan dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Pengembangan perencanaan pembelajaran Pembelajaran pada mata pelajaran matematika juga terwujud dalam penyiapan sumber belajar yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk membimbing siswa dalam menemukan kesimpulan materi secara mandiri dan pertanyaan-pertanyaan sebagai latihan soal.

b. Pelaksanaan peningkatan kompetensi bahan matematika yang dipelajari.

Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi matematika, yang sesuai dengan (1) topik yang sedang dibicarakan, (2) tingkat perkembangan intelektual siswa, (3) prinsip dan teori belajar, (4) keterlibatan siswa secara aktif, (5) keterkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari, (6) pengembangan dan pemahaman penalaran matematis.

c. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran matematika

(1) Formatif, (2) Sumatif dan (3)Diagnostik pada siswa sehingga dapat diperlakukan dengan tepat, evaluasi juga dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan belajar siswa,sertauntuk mengetahui tingkat keberhasilan PBM

Dari hasil penelitian diatas juga menggambarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam tata kelola pembelajaran matematika di SD 155 Tanahberu Bontobahari Bulukumba.Faktor pendukung adalah semua pihak sekolah dan komite sekolah dalam bentuk pengadaan kelengkapan seperti buku paket untuk siswa dan buku penunjang untuk guru, begitupula dengan pengadaan sarana dan prasarana.Dengan ini tentunya tata kelola pembelajaran matematika di SD 155 Tanahberu Bontobahari Bulukumba dapat berjalan dengan baik. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah guru sulit menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan waktu pembelajaran kurang efisien karena terdapat beberapa siswa yang belum menghafal perkalian, sehingga diperlukan lagi waktu khusus untuk siswa tersebut .hal ini yang meghambat terlaksananya pembelajaran dengan baik, sehingga berdampak pula pada tata kelola pembelajaran yang dilaksanakan di SD 155 Tanahberu Bontobahari Bulukumba.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Tata kelola Pembelajaran Matematika SD 155 Tanahberu Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba telah dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku mencakup pengembangan kurikulum dan penyiapan sumber daya yang ada serta sesuai standar kompetensi. (2) Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam Tata kelola pembelajaran matematika SD 155 Tanahberu yakni pada faktor pendukung adalah semua pihak sekolah dan komite sekolah dalam bentuk pengadaan kelengkapan seperti buku paket untuk siswa dan buku penunjang untuk guru, begitupula dengan pengadaan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat adalah guru sulit menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan waktu pembelajaran kurang efisien karena terdapat beberapa siswa yang belum menghafal perkalian, sehingga diperlukan lagi waktu khusus untuk siswa tersebut .hal ini yang meghambat terlaksananya pembelajaran dengan baik, sehingga berdampak pula pada tata kelola pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan temuanpenelitianini, maka dapatdiajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Perlu dibangun komitmen yang lebih tinggi antara guru dan siswa untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika sehingga tata kelola Pembelajaran pada mata pelajaran matematika dapat terlaksana dengan baik. (2) Pembelajaran pada mata pelajaran matematika yang berpusat pada siswa (student centered) sebaiknya lebih dioptimalkan lagi agar aktivitas belajar Pembelajaran pada mata pelajaran matematika siswa semakin meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman. 1993. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan.

Al Barry, MD. 1994. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arkola.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008, *Daat Statistik Proses Belajar Mengajar Di Kota Makassar,* Jakarta

Djaali. 1991. *Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Analisis Data Penelitian*. Ujung Pandang: FMIPA IKIP Ujung Pandang.

Hudoyo, Herman, 1990.*Strategi Belajar Mengajar Matematika,* Malang: IKIP Malang

<http://ferayanti.blogspot.com/2011/06/pengelolaan-pembelajaran.html>. (Online) Diakse pada 23 April, Pkl 15.30

<http://gudangmakalah.blogspot.com/2010/06/tesis-pengelolaanpembelajaran.html>. (Online) Diakse pada 126 April, Pkl 12.40

Muslich, M. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Poerwadarminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Roseffendi, ET, 1980. *Dasar-dasar Matematika Modern Untuk Guru*. Bandung: Tarsito.

Rosmoini. 2004. *Analisis Penguasaan Operasi Hitung Pecahan pada Murid Kelas V SD Negeri 50 Jaling Kecamatan Awampone Kabupaten Bone*. Skripsi, Universitas Negeri Makassar, Makassar

Sahabuddin. 1999. *Mengajar dan Belajar Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*. Makassar : Badan Penerbit UNM.

Sardiman, A.M, 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Buku ke enam Jakarta : P.T Raja Gapindo Persada.

Soejadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wardoyo Tjipto, 1993. Peran Serta Masyarakatan Dalam Pengelolaan Oeganisasi, Jakarta; Elex Media Komputindo.

Welber Helmet F. 2006. Perencanaan dan pengelolaan ekowisata,Jogjakarta; Andi